

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage*

Herniyani¹ (herniyani28@gmail.com)
Suratminingsih² (mimin.campus@gmail.com)
Molbi Febrio Harsanto³ (molbiharsanto@gmail.com)

^{1,2,3}STEBIS Bina Mandiri

Artikel Masuk: 6 Januari 2025 | Artikel Diterima: 11 Januari 2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability and solvency on stock prices in the Food and Beverage sector, specifically FKS Food Sejahtera Tbk and Mayora Indah Tbk, which have been listed in the Jakarta Islamic Index from 2019 to 2023. This research employs a quantitative approach, with data analysis conducted using SPSS version 22. The results indicate that, partially, profitability has a significant positive effect on stock prices, with a significance value of 0.00 (< 0.05). Meanwhile, solvency has a negative but insignificant effect on stock prices, with a significance value of 0.770 (> 0.05). Simultaneously, profitability and solvency have a significant effect on stock prices, with a significance value of 0.00 (< 0.05).

Keywords: Profitability; Solvency; Stock Price.

JEL Classification: X00; X11; X22

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor Food and Beverage, yaitu FKS Food Sejahtera Tbk dan Mayora Indah Tbk, yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$). Sementara itu, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, tetapi tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,770 ($> 0,05$). Secara simultan, profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$).

Kata Kunci: Profitabilitas; Solvabilitas; Harga Saham.



PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena menyediakan pendanaan bagi dunia usaha serta berfungsi sebagai sarana investasi bagi pemerintah. Perekonomian Indonesia menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan, salah satunya melalui kontribusi pasar modal dalam menyediakan pembiayaan alternatif bagi perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan beroperasi dalam skala yang lebih besar, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, pasar modal di Indonesia juga mengalami perkembangan, termasuk implementasi pasar modal berbasis prinsip syariah.

Dalam upaya menciptakan pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah, Dewan Syariah Nasional (DSN) menerbitkan Fatwa Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 sebagai pedoman umum industri pasar modal syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa meskipun pasar modal syariah memiliki kesamaan operasional dengan pasar modal konvensional, terdapat fitur dan standar khusus yang harus dipenuhi agar transaksi sesuai dengan prinsip syariah (Kasmir, 2013). Seiring dengan meningkatnya pilihan investasi syariah, diharapkan semakin banyak individu yang dapat mengakses instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga memperkuat pengaruh pasar modal syariah dalam perekonomian.

Di pasar modal Indonesia, terdapat beberapa indeks saham syariah, seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), *IDX-MES BUMN 17*, dan *IDX Sharia Growth* (IDXSHAGROW). Menurut Fatwa MUI, saham syariah merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Salah satu indeks utama adalah *Jakarta Islamic Index* (JII), yang mencakup tiga puluh perusahaan publik yang dipilih secara berkala oleh OJK. Perusahaan-perusahaan dalam JII dinilai memiliki volatilitas tinggi dan mematuhi ketentuan saham syariah (Fathoni & Syarifudin, 2020).

Dalam industri makanan dan minuman, beberapa perusahaan yang tergabung dalam JII telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Kedua perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang menarik perhatian, dengan tingkat profitabilitas dan solvabilitas yang relatif stabil. Namun, meskipun memiliki kondisi keuangan yang sehat, harga saham kedua perusahaan ini mengalami fluktuasi dalam beberapa kuartal terakhir tahun 2023.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana diungkapkan oleh Yerfri Reswita, Tilawatil Ciserta Yoda, Darman Syaiful, dan Mayarni Putri Derwita (2022). Selain itu, solvabilitas juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan dalam indeks LQ45. Namun, penelitian lanjutan oleh Bagus Fajriansyah, Rida Prihatni, dan Dwi Kismayanti Respati (2023) menemukan bahwa meskipun profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* pada periode 2018–2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) penelitian kuantitatif merupakan strategi pemeriksaan dalam paradigma positivisme, menggunakan teknik yang logis, objektif, serta memenuhi standar eksperimental yang sistematis.

Variabel dalam penelitian ini mencakup profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), dan harga saham (Y). Profitabilitas diukur sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan. Solvabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, harga saham didefinisikan sebagai harga per lembar saham yang ditentukan saat transaksi terjadi berdasarkan mekanisme penawaran dan permintaan (Ratih, Prihatini, dan & Saryadi, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama lima tahun berturut-turut. Jumlah populasi penelitian ini adalah 30 saham. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada dua perusahaan, yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk dan PT Mayora Indah Tbk, yang memenuhi kriteria penelitian dalam periode lima tahun berturut-turut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan per kuartal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen tertulis, gambar, atau catatan historis lainnya (Thalib, 2022). Sumber data meliputi literatur akademik dan dokumentasi laporan keuangan perusahaan terkait (Tanjaya & Kwarto, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks Jakarta Islamic Index (JII) yaitu FKS Food Sejahtera Tbk dan Mayora Indah Tbk.

FKS Food Sejahtera Tbk merupakan perusahaan makanan yang berlokasi di Jakarta, didirikan pada tahun 1990, dan telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008, HACCP, serta halal MUI. Produk-produknya yang dikenal luas meliputi makanan ringan *Taro*, *Mie Kremezz*, permen *Gulas*, serta berbagai merek mie seperti *Superior*, *Ayam 2 Telur*, dan *Bihunku*. Sejak berdirinya, perusahaan ini mengalami beberapa kali pergantian nama, dari Asia Intiselera, kemudian menjadi Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2003, hingga akhirnya berubah menjadi FKS Food Sejahtera pada Maret 2021. Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman dengan kantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung aktivitas bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, perusahaan ini memiliki 12 unit pabrik yang tersebar di enam wilayah di Indonesia dan Filipina.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, Uji autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi sebesar 0,09 (lebih besar dari 0,05), sehingga data dianggap berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Profitabilitas dan Solvabilitas masing-masing sebesar 0,998 (lebih

besar dari 0,10), serta nilai VIF sebesar 1,002 (kurang dari 10,00). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian.

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson untuk mendeteksi korelasi antara residual pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,308 berada dalam rentang yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser untuk mengetahui apakah varians residual berbeda pada setiap pengamatan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Analisis regresi linear berganda

Ui t Parsial

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,000, yang berarti Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham (Y). Sebaliknya, variabel Solvabilitas (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,770, yang menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel (1,690), terlihat bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena nilai t hitung (6,496) lebih besar dari t tabel, sedangkan Solvabilitas (X_2) tidak berpengaruh karena nilai t hitung (-0,296) lebih kecil dari t tabel.

Uji F simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai F hitung (21,091) lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel (2,87), yang memperkuat kesimpulan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisiensi

Dalam uji koefisiensi model yang diperoleh adalah:

$$y = 0,334 + 1,582x_1 - 0,011x_2$$

Nilai konstanta 0,334 menunjukkan bahwa jika Profitabilitas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) tidak mengalami perubahan, harga saham akan tetap pada nilai 0,334. Koefisien Profitabilitas sebesar 1,582 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 0,01 pada Profitabilitas akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 1,582, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sementara itu, koefisien Solvabilitas sebesar -0,011 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 0,01 pada Solvabilitas akan menurunkan harga saham sebesar 0,011, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Solvabilitas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang penting untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik efisiensi perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor untuk membeli saham dan meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Remy Nerlwan, Herrman Sjahrurddin, dan Murh. Irfai Sohilaury (2020) yang juga menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham secara positif.

Variabel solvabilitas (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y), tetapi tidak signifikan. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, namun faktor ini tidak cukup penting bagi investor dalam mempengaruhi keputusan harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Alifa Aurlia Rahman, Novinka Permatasari, Wildan Yurdhanto, dan Yacobo P. Sijabat (2022) yang juga menemukan pengaruh negatif namun tidak signifikan antara solvabilitas dan harga saham.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, sahamnya akan diminati oleh investor, sebaliknya jika kinerja buruk, sahamnya akan kurang diminati. Penelitian ini sejalan dengan temuan Amalia Sundari (2021) yang juga menemukan adanya pengaruh simultan antara Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada saham AISA dan MYOR tahun 2019 sampai 2023. Data penelitian diperoleh dari laporan kuartalan dan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di website resmi perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji SPSS versi 22. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Ketika profitabilitas meningkat, harga saham akan meningkat, dan sebaliknya, ketika profitabilitas berkurang, harga saham juga akan menurun.
2. Variabel solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Kemampuan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham, di mana ketika tingkat utang perusahaan meningkat, risiko perusahaan juga meningkat. Hal ini dapat menyebabkan investor kurang tertarik untuk berinvestasi, yang berdampak pada kemungkinan penurunan harga saham.
3. Variabel profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas dan solvabilitas merupakan indikator yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, karena keduanya memengaruhi naik turunnya harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada perusahaan dan investor, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Pimpinan perusahaan, khususnya AISA dan MAYORA, sebaiknya terus mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan perusahaan, terutama dalam penyajian laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang transparan dan akurat sangat berpengaruh terhadap keputusan investor, terutama yang berkaitan dengan profitabilitas. Profitabilitas yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2. Bagi Investor

Dalam mengambil keputusan investasi, baik jangka panjang maupun jangka pendek, investor harus dapat menganalisis data yang diberikan oleh perusahaan, terutama terkait laporan keuangan. Investor sebaiknya tidak hanya fokus pada kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kondisi keuangan untuk jangka panjang agar dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa Aurlia Rahman, Novinka Permatasari, Wildan Yurdhanto, & Yacobo P. Sijabat. (2022). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik*. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi.
- Amalia Sundari. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Universitas Medan Area.
- Fajriansyah, B., Prihatni, R., & Respati, D. K. (2023). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham dengan Market Valuation Ratio sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(3), 1347-1356.
- Kasmir. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Laporan Keuangan*.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S. (2014). *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 3(1), 83-94.
- Reny Nelwan, Herrman Sjahruddin, Muh. Irfai Sohilauw. (2020). *Efek Profitabilitas dan Solvabilitas pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya.
- Tanjaya, A., & Kwarto, F. (2022). *Tata Kelola Perusahaan dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan (Systematic Literature Review dengan Metode Meta Sintesis)*. Jurnal Akademi Akuntansi, 5(3), 312-332.
- Thalib, M. A. (2022). *Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya*. Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(1), 44-50.

Yefri Reswita, Tilawatil Ciseta Yoda, Darman, Syaiful, Mayarni Putri Dewita. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham LQ 45*. Universitas Baiturrahmah Padang.